

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN
BANTUAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS II MATERI MENGENAL SIMBOL SILA-SILA PANCASILA**

Siti Nur Sahila¹, Dr. Julianto², Nur Lailatul Fithriyyah³, Lilies Maryana⁴, Hima Kurniawan
Arip Piyanto, S.Pd⁵, Fitriahidayati⁶

PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, SDN
Kandangan II/620 Surabaya.

Alamat Email : ppg.sitisahila00128@program.belajar.id, julianto@unesa.ac.id,
nurfithriyyah44@guru.sd.belajar.id, liliesmaryana173@gmail.com,
himaspd44@admin.sd.belajar.id, fitriahidayati.unipra@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of the material Recognizing the Symbols of the Principles of Pancasila through the application of the Discovery Learning model assisted by Flashcard media for class 2 students at SDN Kandangan II/620 Surabaya in the 2024/2025 academic year as many as 28 people as the recipients of the action, while those who providing the actions were researchers and 2nd grade elementary school teachers. The data collection process uses observation, test and documentation techniques. This classroom action research will be carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of this research indicate that the use of the Discovery Learning model assisted by flashcard media can improve student learning outcomes in grade 2 elementary school students. This increase can be seen from the initial conditions, the average learning outcome was only 51.5 and only 30.77% of students got a score above the KKM, whereas in cycle 1 there was an increase in the average learning outcome to 60.15 and 46.15% of students who get a KKM above average. In cycle 2 the average increase in learning outcomes obtained was 84.23 and 84.62% of students who scored above the KKM. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the Discovery Learning model assisted by flashcard media can improve the learning outcomes of grade 2 elementary school students.

Keywords: *Discovery Learning Learning Model, Flashcard Media, Learning Outcomes material on Recognizing the Symbols of Pancasila Principles.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi Mengenal Simbol Sila-sila Pancasila melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Flashcard* pada peserta didik kelas 2 SDN Kandangan II/620 Surabaya tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 28 orang sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan yang memberikan tindakan adalah peneliti dan guru kelas 2 SD. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran "discovery learning" dengan memanfaatkan media *flashcard* meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari kondisi awal rata-rata hasil belajar hanya 51,5 dan hanya 30,77% siswa yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan pada siklus 1 mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 60,15 dan 46,15% siswa yang mendapatkan KKM diatas rata-rata. Pada siklus 2 rata-rata peningkatan hasil belajar yang didapat menjadi 84,23 dan 84,62% siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

penerapan model Discovery Learning berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SD.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Media *Flashcard*, Hasil Belajar materi Mengenal Simbol Sila-Sila Pancasila.

A. Pendahuluan

Menurut (Rahayu, Christian Relmasira, and Asri Hardini 2019) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia, tahan lama dalam ingatan serta tidak akan mudah untuk dilupakan peserta didik, melalui model Pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik juga dapat belajar berpikir kritis, analisis, dan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Maka, sesuai dengan makna *discovery learning* dalam proses pembelajaran bahwa guru hanya sebagai fasilitator untuk memberi rangsangan agar peserta didik merasa tertantang untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran dan peserta didik adalah subjeknya. Pada pembelajaran *discovery learning* melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca informasi dari berbagai sumber secara mandiri, maupun melakukan pengamatan dan percobaan sendiri. *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik menemukan konsep melalui berbagai informasi atau

data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Menurut (Rahayu et al. 2019) menyatakan bahwa kelebihan dari model Pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya : meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan orang lain, mendorong keterlibatan peserta didik, mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, melatih peserta didik belajar mandiri, peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia dapat berpikir dan menggunakan kemampuan untuk merumuskan dan menemukan hasil akhir. Menurut (Dhea Ayu Alifvia et al. 2024) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* yakni :

1. Pemberian rangsangan(*Stimulation*),
2. Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*),
3. Pengumpulan data (*Data Collection*)
4. Pengolahan Data (*Data Processing*),
5. Pembuktian (*Verification*)
6. Penarikan Kesimpulan (*Generalization*).

Pengertian media pembelajaran *flashcard* menurut (Isnanto et al. 2022) mengemukakan bahwa media

pembelajaran *flashcard* merupakan media visual berupa kartu kecil yang berisi teks, simbol, atau gambar yang mengingatkan peserta didik akan sesuatu atau sesuatu yang berhubungan dengan kata atau gambar. Selanjutnya pengertian media pembelajaran *flashcard* menurut (Rivki et al. 2024) mengemukakan bahwa media pembelajaran *flashcard* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu dengan gambar dan informasi berbentuk huruf sesuai mata pelajaran. salah satu keunggulan media yang digunakan dalam bentuk permainan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran *flashcard* merupakan media visual berupa kartu kecil yang berisi teks, simbol, atau gambar yang mengingatkan peserta didik akan sesuatu atau sesuatu yang berhubungan dengan kata atau gambar (Hariani and Mulyo Rini 2014)

Menurut (Hariani and Mulyo Rini 2014) mengemukakan beberapa kelebihan *flashcard*, antara lain: (a) mudah dibawa kemana-mana: dengan ukuran yang kecil. *Flashcard* dapat disimpan di saku atau tas, sehingga tidak memakan banyak tempat, dan dapat digunakan di mana saja, selama atau di luar kelas. (b) Nyaman: Media *flashcard* sangat nyaman karena cara pembuatan dan penggunaannya, tidak diperlukan keahlian khusus dalam menggunakan media tersebut, dan media tersebut tidak

memerlukan listrik. Jika ingin digunakan cukup letakkan gambarnya secara terbalik, dan setelah digunakan dapat dengan mudah disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus. supaya tidak tercecer, (c) menyenangkan: media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya peserta didik secara berlomba-lomba mencari nama-nama tertentu dari *flashcard*, (d) mudah diingat: karakter media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek, ide pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan-pesan atau ide tersebut. Menggabungkan gambar dan teks membantu peserta didik mengenali konsep.

Hasil Belajar merupakan sesuatu yang berupa akibat yang diperoleh dari kegiatan belajar. Menurut (Rahayu et al. 2019) mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yakni : 1. Faktor internal, yang meliputi faktor fisiologis, dan psikologis, 2. Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non-lingkungan sosial, peran peserta didik, peran guru, dan model pembelajaran yang digunakan.

Salah satu tujuan pembelajaran PPKn dengan materi mengenal simbol sila-sila pancasila yang ingin dicapai adalah hasil

belajar yang berkualitas dan hasil belajar yang telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari peran guru dikelas yang dituntut untuk mampu menyusun strategi mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dikelas. Selain strategi mengajar, peserta didik juga membutuhkan model pembelajaran PPKn yang cocok sesuai dengan materi yang diajarkan. (Rahayu et al. 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait. Oleh karena itu, model pembelajaran apa pun yang digunakan diharapkan mampu membimbing guru dalam merakit perangkat pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa PPKn sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menyenangkan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung kesulitan pada materi mengenal simbol sila-sila pancasila, dengan KKM 65 rata-rata nilai PPKn 51,5. Jika dihitung persentase dari keseluruhan peserta didik 30,7% mendapatkan nilai diatas KKM. 15,38%

mendapatkan nilai pas KKM, dan 53,85% mendapatkan nilai dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar PPKn seperti yang telah dijabarkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yakni guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, kurang adanya kegiatan yang menuntut peserta didik untuk melakukan praktik secara langsung, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, peserta didik yang kurang fokus dan cenderung asik sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelompok dan Tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik yang cenderung menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaannya yang benar tanpa mencoba berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, dan peserta didik tidak pernah mengajukan pertanyaan terhadap materi yang dianggap kurang dipahami. Lebih lanjut, guru juga kurang dalam memanfaatkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran *flashcard* sebagai solusi terhadap

kesulitan belajar dan kurangnya hasil belajar peserta didik.

1) Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kandangan II/620 Surabaya. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II B sebanyak 28 orang peserta didik. Yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Senin-Selasa pada tanggal 29-30 Juli 2024 semester ganjil 2024/2025.

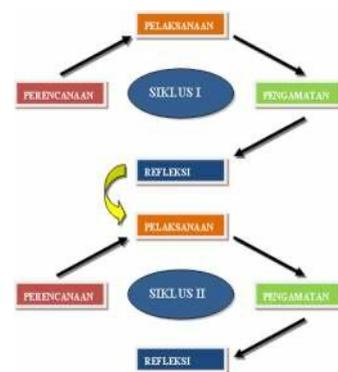
B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan dari dilakukannya penelitian ini berguna untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga guru dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II materi mengenal simbol sila-sila pancasila SDN Kandangan II/620 Surabaya. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti juga menggunakan beberapa instrument penelitian seperti lembar observasi, tes

(*pre-test* dan *post-test*) serta dokumentasi.

1) Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini menggunakan design model *Kemmis dan Taggart*. Adapun tahapan yang harus dilalui dari model Kemmis dan Taggart, (Isnanto et al. 2022) yakni : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian, pada tahap pertama untuk siklus berikutnya.



Bagan 1. Model PTK Kemmis & Taggart.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran. Seperti : modul ajar, LKPD, Pre-Tes dan Pos-Tes, media pembelajaran. Setelah membuat perangkat pembelajaran, peneliti kemudian berkonsultasi kepada guru kelas yang akan dijadikan subjek dan tempat penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan Tindakan, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *discovery learning* serta melakukan penjelasan materi kepada peserta didik, kemudian, memberikan

pre-test kepada peserta didik setelah itu, melakukan pengelompokan kedalam beberapa kelompok, selanjutnya memberikan penguatan terhadap materi, kemudian memberikan pos-test kepada peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dengan memberikan soal evaluasi atau pos-test kepada peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dengan bantuan saran atau masukan dari guru kelas untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan proses mengajar yang telah dilakukan. Hasil refleksi dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman agar kekurangan atau kendala yang terjadi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan praktisioner kelas II untuk mengetahui pendapat dari peserta didik maupun praktisioner mengenai penerapan Model *Discovery Learning* berbantuan media flashcard dalam pembelajaran PPKn materi mengenal

Simbol Sila-sila pancasila. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas 2 sebagai bentuk evaluasi. Tes yang digunakan yakni tes tulis berupa soal uraian, dengan jumlah soal 5 soal. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi dalam proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan Model *Discovery Learning*, seperti foto dan video. Serta untuk memperoleh data-data, misalnya daftar nama peserta didik, daftar nilai peserta didik, catatan lapang dari peserta didik dan guru.

3) Teknik Analisis Data

Pada tahap Teknik Analisis Data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dimana untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dalam materi mengenal simbol sila-sila pancasila. Analisis kuantitatif ini dilakukan dengan cara memberikan skor penilaian 4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup, 1 kurang.

Teknik analisis data hasil angket menggunakan rumus berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Indikator	Skor
Hasil Belajar	Pengetahuan	4
	Mengingat	3
	Memahami	2

presentase ketuntasan sebesar 65,38%, pada siklus III mencapai 88,46%.

Hasil dari Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Materi Mengenal Simbol Sila-Sila Pancasila dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pra-Siklus

Hasil belajar peserta didik pada masa *pra-siklus* (sebelum menerapkan media pembelajaran *flashcard*) dijabarkan sebagai berikut:

- a. Presentase hasil belajar peserta didik pada setiap indikator.

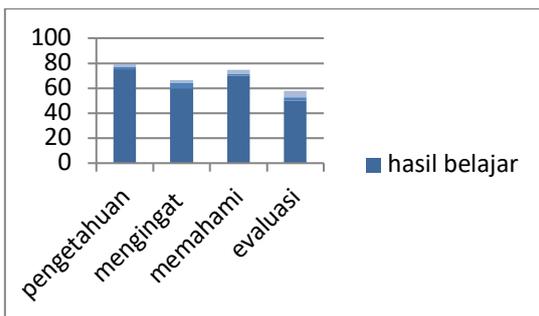


Diagram 1. Presentase hasil belajar peserta didik setiap indikator *pra-siklus*

Pada diagram 1, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas II B belum ada yang mencapai 80% pada setiap indikator sebelum diterapkan media pembelajaran *flashcard*.

- b. Ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik *pra-siklus*.

Tabel 2. Hasil angket hasil belajar peserta didik *pra-siklus*

Skor	Kategori	Frekuensi
≥80	Sangat tinggi	7

60-79	Tinggi	9
40-59	Sedang	12
20-39	Rendah	0
≤20	Sangat rendah	0

Dapat dilihat dari tabel 2. Pada masa *pra-siklus*, peserta didik yang hasil belajarnya sangat tinggi ada 7 anak, 9 anak berada pada kategori tinggi, dan 12 anak berada pada kategori sedang. Presentase ketuntasan klasikal peserta didik yang memiliki hasil belajar sangat tinggi yakni :

$$KB = \frac{S}{St} \times 100\%$$

$$KB = \frac{7}{28} \times 100\%$$

$$= 2,5\%$$

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran. Seperti : modul ajar, LKPD, Pre-Tes dan Pos-Tes, media pembelajaran. Setelah membuat perangkat pembelajaran, peneliti kemudian berkonsultasi kepada guru kelas yang akan dijadikan subjek dan tempat penelitian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2024 pada pukul 11.30-12.30 WIB. Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat untuk 2 jam

pelajaran dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan guru membuka dengan salam, kemudian menanyakan kabar serta mengecek kehadiran, peserta didik diajak berdoa bersama. Sebelum memulai pelajaran peserta didik dituntun untuk menyanyikan lagu, kemudian melakukan apresiasi, setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi.

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi melalui PPT yang sudah dipersiapkan sebelumnya, kemudian, setelah selesai menjelaskan, guru memberikan lembar soal *pre-tes* dan peserta didik diminta untuk mengerjakan, kemudian peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan kemudian guru membagikan media pembelajaran *flashcard* serta diminta untuk menjelaskan isi dari materi yang ada di *flashcard* tersebut kedepan kelas bersama dengan kelompoknya.

Kegiatan Penutup, guru memberikan kesimpulan atau apersepsi pada materi yang telah dibahas hari ini, kemudian guru memberikan lembar soal *pos-tes* dan peserta didik diminta untuk mengerjakan, dan dikumpulkan kedepan, setelah itu, kegiatan ditutup dengan membaca doa bersama.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi dilaksanakan bersama dengan tahap pelaksanaan.

Pada saat melakukan tindakan, pada kegiatan penutup peneliti menilai hasil belajar peserta didik dengan memberikan lembar soal *pos-tes* yang telah dibuat sebelumnya. Dari angket berikut diperoleh data sebagai berikut:

- a. Persentase hasil belajar peserta didik pada setiap indikator.

Presentase hasil belajar peserta didik setiap indikator

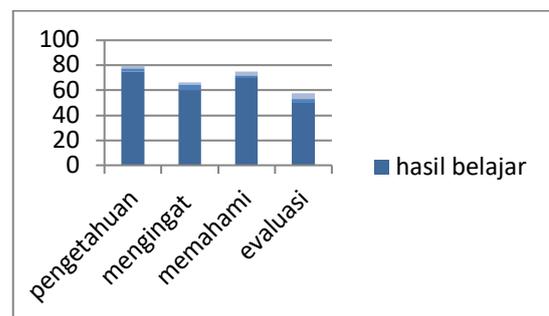


Diagram 2. Data presentase hasil belajar peserta didik setiap indikator pada siklus 1.

Pada diagram 2, memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas II B pada setiap indikator mulai ada peningkatan. Yakni pengetahuan 80%, mengingat 70%, memahami 65%, dan evaluasi 50%.

- b. Ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik

Tabel 3. Hasil angket hasil belajar klasikal peserta didik siklus 1.

Skor	Kategori	Frekuensi
≥80	Sangat tinggi	12
60-79	Tinggi	9
40-59	Sedang	7
20-39	Rendah	0
≤20	Sangat Rendah	0

rendah

Dapat dilihat dari tabel 3, pada siklus 1 peserta didik yang hasil belajar sangat tinggi berjumlah 12 orang, peserta didik yang hasil belajarnya tinggi berjumlah 9 orang, dan peserta didik yang hasil belajar sedang berjumlah 7 orang. Sehingga presentase ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik kelas II B yang memiliki hasil belajar sangat tinggi yakni :

$$KB = \frac{S}{St} \times 100\%$$

$$KB = \frac{12}{28} \times 100\%$$

$$= 42,9\%$$

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan tindakan kepada peserta didik karena telah selesai pada siklus 1. Wali kelas bersama dengan peneliti berdiskusi mengenai permasalahan atau kendala dan juga kelebihan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Kelebihan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini yakni: peserta didik sangat senang ketika membahas materi symbol sila-sila pancasila. Selain itu peserta didik amat antusias ketika peneliti memberikan media pembelajaran *flashcard* ke setiap kelompok, peserta didik sangat gembira karena mendapatkan pengalaman baru dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Kendala yang dialami pada pelaksanaan siklus 1 yakni ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan sehingga setiap kelompok bertanya berulang kali. Sebaiknya guru menyampaikan penjelasan dengan lebih ekspresif dan lebih banyak melibatkan peserta didik. Ketika kegiatan berdiskusi peserta didik masih seringkali ramai dan bergurau sendiri dikelas sehingga guru harus menambah durasi belajar.

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menelaah kembali hasil refleksi dari siklus 1, kemudian menyusun kembali modul ajar yang telah diperbaiki dengan menambahkan kesepakatan awal pada kegiatan pembuka serta *ice breaking* pada kegiatan inti, memperlihatkan kembali hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang telah dilaksanakan sebelumnya, dan membuat pos-tes untuk mengukur kembali hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2024 pada pukul 11.30-12.30 WIB. Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat untuk 2 jam pelajaran dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan guru membuka dengan salam, kemudian menanyakan kabar serta mengecek kehadiran, peserta didik diajak berdoa bersama. Sebelum memulai pelajaran peserta didik dituntun untuk menyanyikan lagu, kemudian melakukan apresiasi, setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi.

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi melalui PPT yang sudah dipersiapkan sebelumnya, kemudian, setelah selesai menjelaskan, guru memberikan lembar soal *pre-tes* dan peserta didik diminta untuk mengerjakan, kemudian peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan kemudian guru membagikan media pembelajaran *flashcard* serta diminta untuk menjelaskan isi dari materi yang ada di *flashcard* tersebut kedepan kelas bersama dengan kelompoknya.

Kegiatan Penutup, guru memberikan kesimpulan atau apersepsi pada materi yang telah dibahas hari ini, kemudian guru memberikan lembar soal *pos-tes* dan peserta didik diminta untuk mengerjakan, dan dikumpulkan kedepan, setelah itu, kegiatan ditutup dengan membaca doa bersama.

Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *flashcard* dan lembar soal *pos-tes* pada siklus 2,

sehingga peneliti dapat memperoleh data sebagai berikut:

- a. Persentase hasil belajar peserta didik pada setiap indikator.

Presentase hasil belajar peserta didik setiap indikator

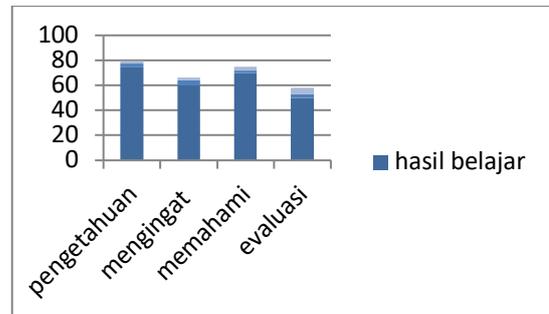


Diagram 3. Data persentase hasil belajar peserta didik siklus 2

Pada diagram 3, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IIB setiap indikatornya sangat meningkat, pada pengetahuan 96,2%, mengingat 90,1%, memahami 93,8%, dan evaluasi 81,4%.

Tabel 4. Hasil angket hasil belajar klasikal peserta didik siklus 2.

Skor	Kategori	Frekuensi
≥80	Sangat tinggi	25
60-79	Tinggi	2
40-59	Sedang	1
20-39	Rendah	0
≤20	Sangat rendah	0

Dapat dilihat dari tabel 4, pada siklus 2, peserta didik yang hasil belajar sangat tinggi berjumlah 25 orang, kategori tinggi berjumlah 2 orang, dan sedang berjumlah 1 orang.

$$KB = \frac{S}{St} \times 100\%$$

$$KB = \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,5\%$$

Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus 2, penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran *flashcard* sudah sangat baik dan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini ditandai dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang meliputi : presentase setiap indikator hasil belajar peserta didik $\geq 80\%$. Serta hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik termasuk kategori sangat tinggi yakni mencapai $\geq 80\%$. Kendala-kendala yang dialami pada saat pelaksanaan siklus 1 sudah dapat ditangani sehingga pada siklus 2 tidak ada kendala.

Pembahasan

Pada tahap pembahasan ini, akan dijelaskan bagaimana keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi mengenal simbol sila-sila pancasila kelas IIB. Penelitian ini telah dilaksanakan sampai siklus 2. Pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Presentase hasil belajar peserta didik pada setiap indikator:

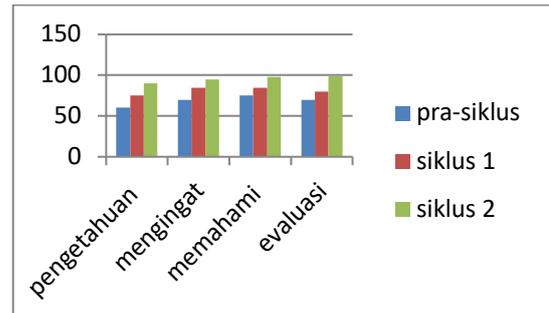


Diagram 4. Data rekapitulasi presentase hasil belajar peserta didik setiap indikator pada pra-siklus, siklus 2, siklus 3.

Hasil pada *pra-siklus*, hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran *flashcard*. Terlihat dari hasil presentase pengetahuan masih 58%, mengingat 51,8%, memahami 53%, dan evaluasi 49,3%.

Hasil pada siklus 1 peserta didik belum antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila materi mengenal simbol sila-sila pancasila. Mereka merasa kurang percaya diri dengan apa yang mereka lakukan dan masih kebingungan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil presentase pada indikator pengetahuan 80%, mengingat 70%, memahami 65%, dan evaluasi 50%.

Hasil pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan bahwa presentase setiap indikatornya sangat meningkat, pada pengetahuan 96,2%, mengingat 90,1%, memahami 93,8%, dan evaluasi 81,4%. Jika diamati dari

hasil belajar peserta didik selama pembelajaran sangat terlihat perbedaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian pos-tes pada akhir pembelajaran dan mampu mengerjakannya. Sehingga proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat berjalan dengan baik dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, peserta didik dapat dengan cepat menyelesaikannya.

Peserta didik merasa senang dan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran *flashcard*. Karena dengan menggunakan itu peserta didik dapat termotivasi hasil belajarnya dan lebih semangat pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil karena mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila materi mengenal simbol sila-sila pancasila yakni kriteria keberhasilan mencapai presentase $\geq 80\%$.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik

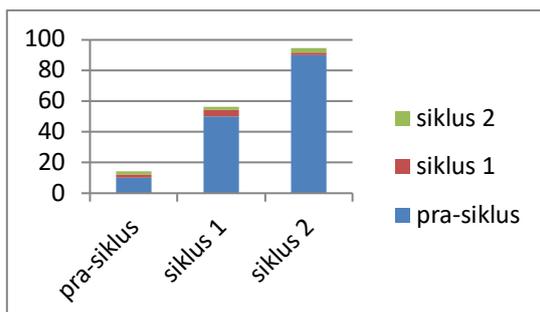


Diagram 5. Data hasil rekapitulasi presentase ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik pra-siklus, siklus 1, siklus 2. Pada diagram 5, hasil presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang termasuk kategori sangat tinggi meningkat dari masa pra-siklus hingga siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori hasil belajar sangat tinggi pada masa pra-siklus hanya ada 7 anak sehingga memperoleh kategori presentase ketuntasan 3,7%. Kemudian, pada masa siklus 1 meningkat menjadi 12 anak dengan presentase 44,4%, dan kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 25 anak dengan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 81,4%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik dengan presentase $\geq 80\%$.

D. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Mengenal Simbol sila-sila pancasila kelas IIB SDN Kandangan II/620 Surabaya. Tahun pelajaran 2024-2025 melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran *flashcard* layak untuk dijadikan praktik dan pembelajaran. Karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Saran

Saran dalam artikel ini yakni :

1. Pada kegiatan pra-siklus, peserta didik masih pasif dan tidak berani mengemukakan pendapatnya, serta hasil belajarnya masih kurang.
2. Pada kegiatan siklus 1, peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya, dan hasil belajarnya mulai berkembang.
3. Pada kegiatan siklus 2, peserta didik sudah berani bertanya dan sering mengemukakan pendapatnya serta nilai hasil belajar sudah sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhea Ayu Alifvia, Muhammad Arief Budiman, Muhammad Arief Budiman, and Choirul Huda. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantu Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VI SD Kusuma Bhakti." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10(1):182–95. doi: 10.30605/onoma.v10i1.3164.
- Hariani, Sri, and Mulyo Rini. 2014. "PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V SDN NGAGEL REJO I/ 396 SURABAYA Mulyorini PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya." *Jpgsd* 02(02):1–12.
- Isnanto, Isnanto, Nur Hafidhotul Ilmiyah, Meini Sondang Sumbawati, Nia Widiyastuti, Slameto Slameto, Elvira Hoesein Radia, Ade Salahuddin Permadi, Muchlis Saini, Lina, Ni Nyoman Kurnia Wati, Abdul Rofiq, Luh Putu Putrini Mahadewi, Desak Putu Parmiti, Nivia okta Faizah, I. Gde Wawan Sudatha, Alexander Hamonangan Simamora, Gede Cris Smaramanik Dwiqi, I. Gde Wawan Sudatha, Adrianus I. Wayan Iliya Yuda Sukmana, Komang Sujendra Diputra, Siti Nurhasanah, A. Sobandi, Roy Fikri Tinambunan, R. Mursid, Hamonangan Tambunan, Agus Wijaya, Simbol Pancasila, Pada Mata, Pelajaran Ppkn, Astrina Della, Harwitrantri Putri, Abdul Aziz Hunaifi, and Frans Aditia Wiguna. 2022. "Pengembangan Media Flashcard Digital Materi Simbol-." *Journal of Education Technology* 8(1):46–50. doi: 10.26418/jppk.v11i10.58824.
- Mobrur, Abul, and Mohammad Hamed. 2014. "European Journal of Educational Sciences." 1(4):190–204.
- Rahayu, lin Puji, Stefanus Christian Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2019. "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik." *Journal of Education Action Research* 3(3):193. doi: 10.23887/jeaar.v3i3.17369.
- Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, Siti Fauziah Rangkuty. 2023. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(2):125–31. doi: 10.56832/pema.v2i2.298.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SDN 1 Sungai Pedada." *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas* XX(112):1–8.